

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum adanya penelitian ini, telah terdapat beberapa penelitian yang menguji tentang perputara kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas. Berikut terdapat beberapa penelitian mengenai variabel-variabel yang bersangkutan pada penelitian ini sehingga bisa menjadi referensi peneliti.

1. Mohamad Tejo Suminar (2015)

Penelitian ini mengambil topik “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pofitabilitas yang terdiri dari ROA (*Return on Assets*) dan ROE (*Return on Equity*) sebagai variabel dependen. Sedangkan perputaran persediaan, perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel independen.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dua puluh perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan teknik analisis dari penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi. Secara parsial perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas perusahaan.
- c. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Sampel yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah perusahaan kimia, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan sampel perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Pada penelitian sebelumnya menggunakan ROA dan ROE untuk mengukur profitabilitas, sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan NPM untuk mengukur profitabilitas.

- c. Periode yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah 2008-2013, sedangkan pada penelitian yang sekarang adalah 2012-2017.

2. Erik Pebrin Naibaho (2014)

Penelitian ini mengambil topik “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas sebagai variabel dependen. Sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independen.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebelas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisa regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia. Hal tersebut juga terjadi pada perputaran persediaan yang secara persial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas perusahaan.
- c. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan makanan dan minuman (*food and beverages*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Pada penelitian sebelumnya menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan NPM untuk mengukur profitabilitas.
- b. Periode tahun yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah 2008-2012 sedangkan pada penelitian ini menggunakan 2012-2017.

3. Sarjito Surya, Ruly Ruliana dan Dedi Rossidi Soetama (2016)

Penelitian ini mengambil topik “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas sebagai variabel dependen. Sedangkan perputaran kas dan perputaran persediaan sebagai variabel independen.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah delapan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Variabel independen yang digunakan yaitu perputaran kas dan perputaran persediaan.
- b. Variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas perusahaan.
- c. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan

pada penelitian yang sekarang menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Pada penelitian sebelumnya menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan NPM untuk mengukur profitabilitas perusahaan.
- c. Periode tahun yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah tahun 2010-2013, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan tahun 2012-2017.

4. Kadek Agustina Dewi, I Wayan Suwendra dan Fridayana Yudiaatmaja (2016)

Penelitian ini mengambil topik “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas sebagai variabel dependen. Sedangkan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel independen.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di tahun 2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, masing-masing variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.

Persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.
- c. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Pada penelitian sebelumnya menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan NPM untuk mengukur profitabilitas.
- c. Periode yang digunakan pada penelitian sebelumnya hanya tahun 2014 saja, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode 2012-2017.

5. Hamid Morodipour dan Zahra Mouzavi (2014)

Penelitian ini mengambil topik “Hubungan Antara Perputaran Persediaan dengan *Gross Profit Margin* dan *Sales Shocks*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi perputaran persediaan terhadap variabel *gross profit margin* dan *sales shocks* di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sales shocks* dan profitabilitas perusahaan yang dihitung dengan menggunakan GPM sebagai variabel dependennya. Sedangkan perputaran persediaan sebagai variabel independennya.

Populasi dari penelitian ini adalah tujuh puluh sembilan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Teknik analisis pada penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

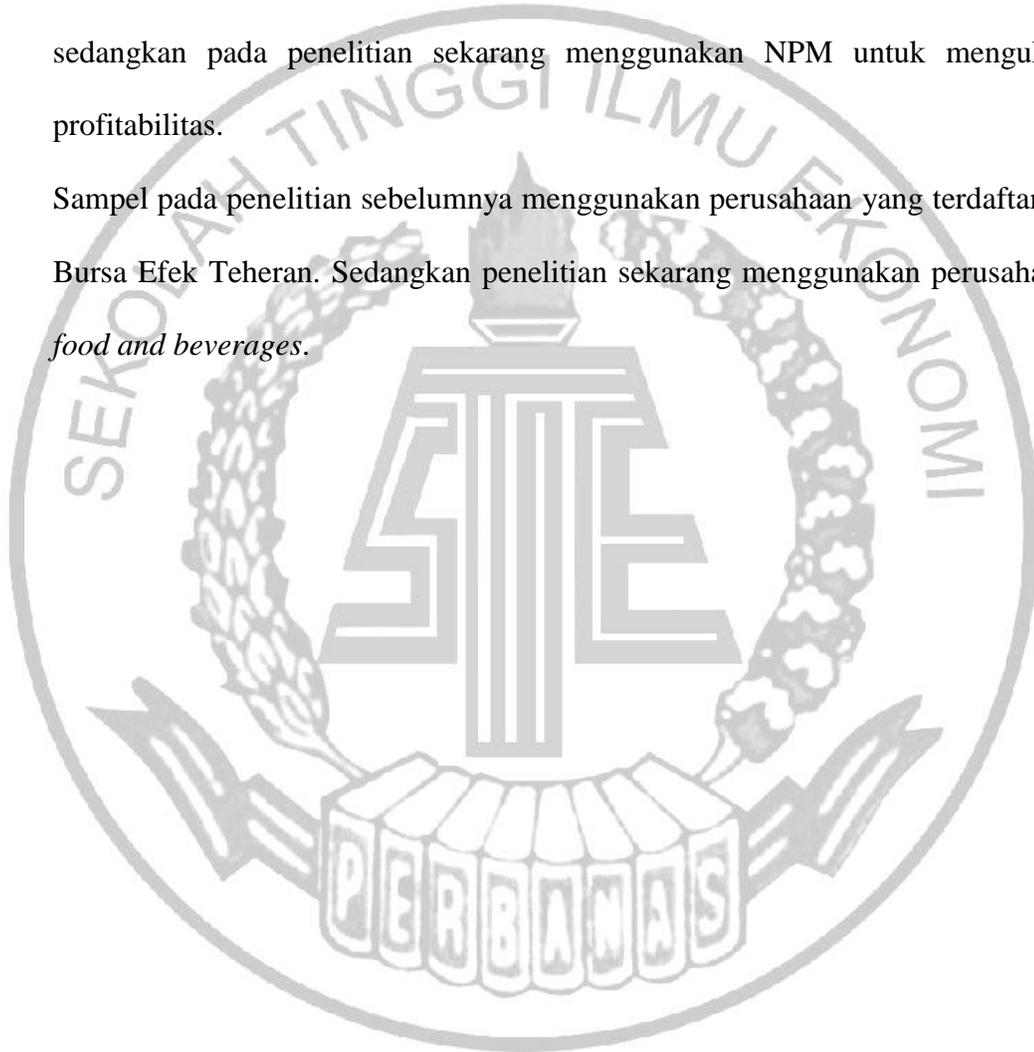
Hasil dari penelitian ini adalah persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang dihitung dengan menggunakan GPM pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *sales shocks* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran.

Persamaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Variabel independen yang digunakan adalah perputaran persediaan.
- b. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.
- c. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu :

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian terdahulu juga menggunakan *sale shocks*.
- b. Pada penelitian terdahulu menggunakan GPM untuk mengukur profitabilitas, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan NPM untuk mengukur profitabilitas.
- c. Sampel pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan *food and beverages*.



Berikut Tabel Penelitian Terdahulu :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tujuan	Sampel	Variabel	Teknik Analisa	Hasil
1	Mohammad Tejo Suminar (2015)	Untuk menguji perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas	Dua puluh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013	Profitabilitas (dependen); perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan (independen)	Regresi linier berganda	Secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif signifikan.
2	Erik Pebrin Naibaho dan Sri Rahayu (2014)	Untuk menguji besarnya tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012	Sebelas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012	Profitabilitas (dependen); perputaran piutang dan perputaran persediaan (independen)	Regresi linier berganda	Secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan.

3	Sarjito Surya, Rully Ruliana dan Dedi Rossidi Soetama (2017)	Untuk mengetahui besar perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan	Delapan perusahaan otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013	Profitabilitas (dependen); perputaran kas dan perputaran persediaan (independen)	Regresi linier berganda	Secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan.
4	Kadek Agustina Dewi, I Wayan Suwendra dan Fridayana Yudiaatmaja (2016)	Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2004	Profitabilitas (dependen); perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan (independen)	Regresi linier berganda	Secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara parsial, masing-masing variabel berpengaruh positif dan signifikan.
5	Hamid Moridipour dan Zahra Mousavi (2014)	Untuk mengevaluasi perputaran persediaan terhadap variabel GPM dan <i>Sales Shocks</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran	Tujuh puluh Sembilan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran	<i>Gross Profit Margin</i> dan <i>Sales Shocks</i> (dependen); perputaran persediaan (independen)	Regresi linier berganda	Secara parsial, perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (GPM). Sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>sales shocks</i> .

Sumber : Suminar, Mohamad (2015), Naibaho, Erik dan Rahayu, Sri (2014), Surya, Sarjito., Ruliana, Rully dan Soetama Rossidi (2017), Dewi, Kadek., Suwendra, I dan Yudiaatmaja, Fridayana (2016), Moridipour, Hamid dan Mousavi Zahra (2014)

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori yang relevan dan digunakan sebagai dasar dalam melakukan pembahasan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti.

2.2.1 Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Karena tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan laba, maka profitabilitas menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan. Menurut Kasmir (2017:196) rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2017:199), untuk dapat menghitung profitabilitas pada perusahaan dapat menggunakan beberapa cara, diantaranya :

1. *Profit Margin on Sales*

Profit margin on sales merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi, 2018:81). Rasio ini juga dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu. *Profit margin on sales* dibagi menjadi dua yaitu *profit margin* dan *net profit margin*. Perbedaan dari kedua rumus ini yaitu *profit margin* digunakan untuk mengukur margin laba kotor, sedangkan *net profit margin* digunakan untuk mengukur laba bersih pada perusahaan. Menurut Alexandri (2008:20), *net profit margin* (NPM) adalah sebuah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak (laba bersih). NPM sering digunakan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi tingkat efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban yang berkaitan dengan penjualan pada perusahaan. Semakin tinggi rasio NPM pada sebuah perusahaan, maka menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut semakin produktif. Hal tersebut tentunya juga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2017:199-200) untuk dapat mengukur *profit margin* dan *net profit margin* dapat menggunakan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \text{ --- (1)}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \text{ --- (2)}$$

Apabila sebuah perusahaan memiliki laba kotor yang tidak banyak mengalami perubahan dalam kurun waktu tertentu, sedangkan laba bersih pada perusahaan mengalami penurunan maka hal tersebut terjadi karena besarnya biaya penjualan, biaya umum dan biaya administrasi tidak sebanding dengan penjualan perusahaan. Selain itu, hal tersebut bisa terjadi karena tingginya pajak yang di tanggung perusahaan. Namun, apabila laba kotor pada perusahaan mengalami penurunan maka hal tersebut bisa terjadi karena biaya yang digunakan untuk memproduksi barang meningkat jika dibandingkan dengan penjualannya.

2. *Return on Investment (ROI)*

ROI adalah kemampuan modal yang ditanamkan pada perusahaan dalam bentuk aset, yang nantinya aset tersebut dapat meningkatkan keuntungan bagi

perusahaan. Menurut Kasmir (2017:202), ROI merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola investasinya.

Menurut Kasmir (2017:202), ROI dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \text{-----} \text{---(3)}$$

3. Return on Equity (ROE)

ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu (Hanafi,2018:82). Rasio ini merupakan rasio yang mengukur profitabilitas ditinjau dari sudut pandang pemegang saham. Semakin tinggi ROE yang dihasilkan sebuah perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki pengelolaan yang baik dalam modalnya untuk bisa menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Dengan kata lain, perusahaan tersebut bisa menggunakan modal yang ditanamkan oleh investor secara efektif dan efisien.

Menurut Kasmir (2017:204), untuk dapat menghitung ROE dapat menggunakan rumus :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\% \text{-----} \text{---(4)}$$

4. Laba per Lembar Saham

Laba per lembar saham atau pendapatan per lembar saham dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan pada pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah di potong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen dan dikurangi hak-hak lain

untuk pemegang saham prioritas (Kasmir, 2017:207). Sehingga dapat disimpulkan apabila laba yang dibagikan pada para pemegang saham biasa dikatakan rendah, maka keuntungan perusahaan tersebut dapat dikatakan rendah.

Menurut Kasmir (2017:207) untuk dapat mengukur laba per lembar saham, dapat menggunakan rumus :

$$\text{Laba per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}} \text{ --- (5)}$$

Untuk dapat melihat profitabilitas perusahaan, para investor maupun publik dapat melihatnya melalui laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan perusahaan. Di laporan keuangan perusahaan dan laporan tahunan ini menyajikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh investor seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lain sebagainya.

Pemahaman investor terhadap kinerja keuangan perusahaan tentunya memiliki dampak yang positif bagi perusahaan karena akan meningkatkan harapan peluang investasi dan juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bersaing di pasar bisnis (Armansyah,2018).

2.2.2 Perputaran Kas

Menurut Rudianto (2009:200) kas merupakan alat pembayaran yang dimiliki oleh perusahaan dan dapat digunakan ketika perusahaan membutuhkannya. Dalam neraca keuangan, kas berada di bagian aset lancar. Hal ini karena kas merupakan aset perusahaan yang paling liquid dan paling sering berubah jumlahnya.

Untuk dapat mengetahui keefektifan perusahaan dalam membayar tagihan dan membiayai penjualan, maka dapat dihitung dengan menggunakan perputaran kas. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2017:140). Semakin tinggi perputaran kas pada sebuah perusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu untuk membayar tagihan-tagihannya. Sebaliknya, apabila perusahaan tersebut memiliki perputaran kas yang rendah artinya perusahaan tersebut memiliki kas yang tertanam pada aset-aset yang susah untuk dicairkan dalam waktu yang singkat.

Menurut Kasmir (2017:141), untuk dapat menghitung rasio perputaran kas, maka dapat menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}} \quad \text{--- (6)}$$

2.2.3 Perputaran Piutang

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada kreditur berupa uang maupun jasa atas transaksi dimasa lalu. Menurut Mulyawan (2015:212) piutang dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu piutang usaha atau piutang dagang dan piutang non dagang. Piutang usaha adalah piutang yang timbul karena adanya penjualan secara kredit yang dilakukan perusahaan, sedangkan piutang non dagang adalah piutang yang timbul bukan karena adanya penjualan barang maupun jasa yang dimiliki oleh perusahaan.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur lama penagihan piutang perusahaan pada kreditur selama satu periode (Kasmir, 2017:176). Menurut Hanafi (2018:563) semakin cepat perputaran piutang pada

sebuah perusahaan maka semakin tinggi efisiensi modal yang tertanam pada piutang. Semakin cepatnya perputaran piutang juga menandakan bahwa semakin pendek waktu yang digunakan perusahaan untuk dapat mengumpulkan piutangnya, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin cepat perputaran piutang maka piutang akan lebih cepat menjadi kas dan dapat segera dimanfaatkan untuk kegiatan operasional perusahaan. Menurut Munawir (2014:75) apabila perusahaan mengalami penurunan pada perputaran piutang, hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya :

1. Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
2. Turunnya piutang dan diikuti oleh turunnya penjualan dalam jumlah yang lebih besar.
3. Naiknya penjualan dan diikuti oleh naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
4. Turunnya penjualan sedangkan piutang tetap.
5. Naiknya penjualan sedangkan piutang tidak berubah.

Menurut Fahmi (2012:137), perputaran piutang dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}} \text{-----}(7)$$

2.2.4 Perputaran Persediaan

Persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (Kasmir, 2017:365). Persediaan pada perusahaan tentunya harus dikelola dengan baik, karena persediaan yang optimal dan tepat dapat

meningkatkan efektifitas perusahaan sehingga akan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Menurut Mulyawan (2015:217) persediaan memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah menghilangkan adanya risiko keterlambatan barang ataupun bahan yang sedang dibutuhkan perusahaan, menghilangkan adanya risiko dari barang yang memiliki kualitas yang buruk sehingga harus di retur, mengantisipasi adanya bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman, mempertahankan adanya aktivitas operasi dalam perusahaan, memberikan pelayanan kepada pelanggan apabila sewaktu-waktu pelanggan membutuhkan barang yang dibutuhkan dan membuat produksi sehingga tidak perlu sesuai dengan penjualan yang dilakukan penjualan.

Persediaan memiliki beberapa kategori utama (Mulyawan, 2015:218), diantaranya :

1. Persediaan barang mentah
2. Persediaan barang dalam proses
3. Persediaan barang jadi

Sedangkan perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali persediaan pada perusahaan bisa berputar menjadi kas dan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Menurut J Fred Weston dalam Kasmir (2017:180), perputaran persediaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}} \text{ ----- (7)}$$

2.2.5 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Kas merupakan elemen dari modal kerja yang dikatakan paling tinggi tingkat likuiditasnya. Besarnya kas yang ditahan oleh perusahaan dapat dikaitkan dengan penjualan perusahaan yang nantinya akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Ketika perusahaan menggunakan kasnya secara efisien maka perusahaan bisa memiliki peluang melakukan investasi yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas, artinya penjualan pada perusahaan semakin tinggi. Penjualan yang tinggi menyebabkan profitabilitas perusahaan yang diperoleh juga semakin tinggi. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Kadek Agustina dan kawan-kawan (2016) dimana perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran kas, maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Namun apabila perusahaan kekurangan kas, perusahaan bisa melakukan hutang kepada debitur yang nantinya akan menambah jumlah kas perusahaan yang nantinya akan dilakukan untuk investasi. Dengan menambahnya jumlah kas tersebut maka perputaran kas akan semakin tinggi. Tetapi ketika perusahaan memiliki hutang kepada debitur, maka perusahaan akan memiliki kewajiban untuk membayar hutang kepada debitur dan akan mengurangi profitabilitas perusahaan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarjito Surya dan kawan-kawan (2017) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dimana semakin tinggi perputaran kas akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

2.2.6 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Piutang pada perusahaan muncul karena adanya penjualan secara kredit yang bertujuan untuk meningkatkan volume penjualannya. Adanya piutang ini merupakan salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk bisa mempertahankan pelanggannya dan juga meningkatkan volume penjualan perusahaan. Semakin besar volume penjualan yang dilakukan perusahaan secara kredit, maka semakin besar pula investasi yang ditanamkan pada piutang. Dengan adanya penjualan yang semakin besar maka tentunya pendapatan perusahaan juga akan semakin besar dan akan berdampak naiknya profitabilitas perusahaan.

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali penagihan piutang dalam satu kali periode. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa piutang tidak tertagih semakin kecil. Banyaknya jumlah piutang yang dapat dikumpulkan perusahaan tentunya akan berdampak pada naiknya jumlah penjualan perusahaan yang tentunya akan berdampak pada naiknya profitabilitas perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Tejo (2017) serta Kadek dan kawan-kawan (2016) dimana perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka profitabilitas perusahaan juga akan semakin tinggi.

Namun, adanya perputaran piutang yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa kreditur hanya membeli barang dalam jumlah yang sedikit sehingga dana yang tertanam dalam piutang menjadi sedikit. Rendahnya volume penjualan ini tentunya berakibat kepada jumlah penjualan bersih

perusahaan dan akhirnya profitabilitas perusahaan stabil atau bahkan menurun. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian Erik dan Sri (2014) dimana perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka profitabilitas akan menurun.

2.2.7 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Persediaan merupakan barang yang dimiliki oleh perusahaan dan nantinya akan dijual kepada pelanggan. Persediaan merupakan salah satu bagian dari modal kerja yang sangat penting bagi perusahaan. Tingkat perputaran persediaan juga sangat bergantung pada penjualan yang dilakukan oleh perusahaan.

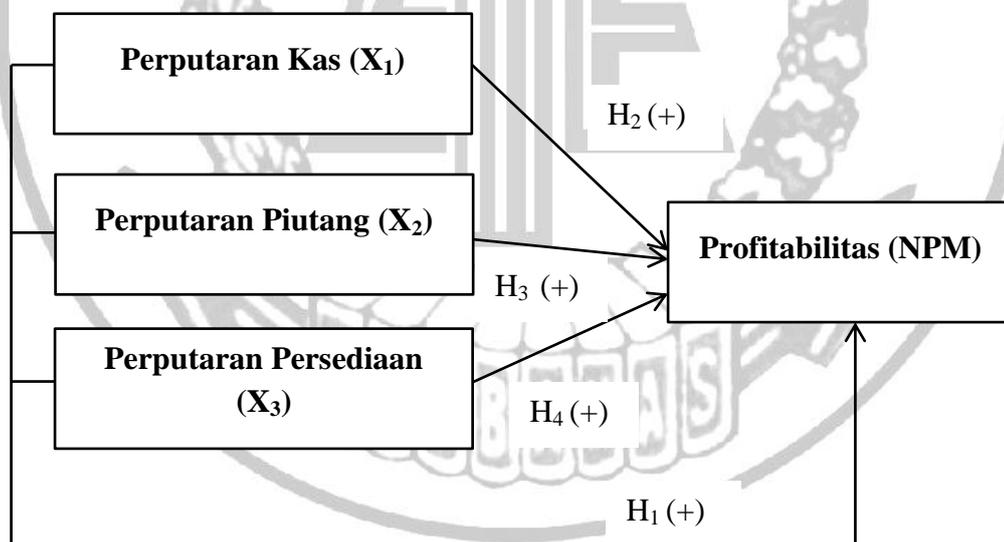
Menurut Raharjaputra (2009) semakin tinggi perputaran persediaan maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat, begitupun sebaliknya, semakin rendah perputaran persediaan maka profitabilitas perusahaan juga akan rendah. Hal ini karena semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan memperkecil risiko kerugian yang disebabkan oleh perubahan harga dan perubahan selera konsumen. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Tejo (2015) serta Sarjito dan kawan-kawan (2010) dimana perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya adalah semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

Namun ketika perputaran persediaan pada perusahaan terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki persediaan dalam jumlah yang sedikit yang nantinya akan menyebabkan kekurangan persediaan. Ketika

perusahaan kekurangan persediaan maka perusahaan tidak bisa memenuhi permintaan pasar dan akan berdampak menurunnya profitabilitas pada perusahaan. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Erik Pabrin dan rekannya (2014) serta Hamid dan rekannya (2014) dimana perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya adalah semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dijabarkan dan ditinjau pada penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat disimpulkan dengan hipotesis dibawah ini:

H₁: Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂: Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃: Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H₄: Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

